

ASUHAN KEPERAWATAN PADA TN. J DENGAN HARGA DIRI RENDAH MENGGUNAKAN TERAPI GENERALIS DIRUANG KUANTAN RSJ TAMPAN PROVINSI RIAU

Hariet Rinancy

Program Studi Profesi Ners Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Riau
hariett@gmailcom

ABSTRAK

Program pengobatan pada pasien dengan gangguan harga diri rendah, harga diri rendah ini dapat mempengaruhi kurangnya kepercayaan diri, tidak berani melakukan kegiatan yang positif dianggap semua yang dilakukan tidak berguna, terlihat murung, menyendiri dan berpakaian tidak rapi. Salah satu penelaksanaan kepada pasien ini dengan memberikan terapi generalis dari sp1 – 4. Karya ilmiah akhir ners ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri pasien dengan hal-hal positif yang bisa dilakukan oleh pasien. Penelitian ini menggunakan studi kasus dengan diagnosa gangguan konsep diri : harga diri rendah kronis. Implementasi ini dilakukan pada Tn. J (39 th) selama 6 hari diruang kuantan RSJ Tampan provinsi riau. Saat melakukan Sp1 – 4 mulai dari identifikasi kegiatan positif, memilih kegiatan yang sudah dibuat, dan melakukan kegiatan positif itu secara mandiri. Evaluasi tindakan terhadap terapi generalis menunjukkan bahwa terjadi peningkatan harga diri dari awal skor 30 menjadi 72 skor. Alat untuk mengukur harga diri rendah dalam penelitian ini menggunakan SLKI.

Kata Kunci : Harga Diri Rendah, Terapi Generalis

ABSTRAC

Treatment programs for patients with low self-esteem disorders, low self-esteem can affect a lack of self-confidence, do not dare to do positive activities that are considered useless, look moody, aloof and dress untidy. One of the treatments for this patient is by providing generalist therapy from sp1 – 4. This final scientific work of nurses aims to increase the patient's confidence with positive things that the patient can do. This study uses a case study with a diagnosis of self-concept disorder: chronic low self-esteem. This implementation was carried out on Mr. J (39 years old) for 6 days in the quantan room of the Tampan Hospital, Riau province. When doing Sp1 – 4 starting from identifying positive activities, choosing activities that have been made, and doing those positive activities independently. Evaluation of action against generalist therapy showed that there was an increase in self-esteem from the initial score of 30 to 72 scores. The tool to measure low self-esteem in this study used the SLKI.

Keywords: Low Self-Esteem, Generalist Therapy

PENDAHULUAN

Kesehatan jiwa adalah suatu keadaan dapat ditandai dengan sehat secara psikologi, sehat emosional serta social. Seseorang bisa dianggap sehat ketika dia bisa menjalankan suatu peran didalam masyarakat, jika seseorang dianggap sakit dikatkan merasa gagal dalam menjalankan peran dan tanggung jawab maupun perilaku tidak pantas (Fazriyani & Mubin, 2021).

Harga diri rendah merupakan suatu perasaan yang tidak berguna, merasa rendah diri dan tidak berarti. Yang diakibat dari evaluasi yang negatif terhadap kemampuan diri dan terhadap diri sendiri, yang di selalu disertai dengan kurangnya melakukan perawatan diri, seperti dalam berpakaian tidak rapi, ketika berbicara tidak mampu melihat lawan berbicara

den kebanyakan lebih sering menunduk (Suerni, Keliat, & C.D, 2013). Gangguan harga diri rendah bisa terjadi, salah satunya karena kehilangan kasih sayang, perilaku seseorang yang mengancam dirinya dan buruknya hubungan interpersonal. Seseorang yang memiliki harga diri rendah cenderung melihat lingkungan secara negative dan beranggapan akan adanya ancaman yang datang terdapat dirinya (Mulyawan & Agustina,2019).

Menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2019, terdapat 264 juta jiwa yang terkena depresi, 45 juta orang mengalami gangguan bipolar, 50 juta orang terkena demensia, dan 20 juta orang jiwa terkena skizofrenia. Data Indonesia menunjukkan sebanyak 84% pengidap skizofrenia telat berobat. Berdasarkan data terdapat 33 rumah sakit jiwa yang terdapat diseluruh Indonesia mengatakan sampai sekarang pravelensi penderita gangguan jiwa berat mencapai 2,5 juta orang (Risksdas, 2018). Berdasarkan hasil survey awal yang telah dilakukan peneliti di Rumah Sakit Jiwa Tampan provinsi Riau pada bulan April 2022 didapatkan jumlah klien sebanyak 76 orang yang mengalami gangguan persepsi sensori : Halusinasi dengan jumlah 68 orang, dengan RPK (Resiko perilaku kekerasan) 2 orang, Isolasi social 1 orang menarik diri, DPD (Defisit perawatan diri) 2 orang, Harga diri rendah 2 orang, Resiko bunuh diri 1 orang.

Ghina (2021) menyatakan bahwa terapi Latihan kemampuan positif digunakan untuk melihat aspek-aspek positif yang sebenarnya dimiliki oleh pasien, dengan terapi tersebut memberikan hal positif terhadap perasaannya bahwa dirinya berguna dan bisa menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Maka berdasarkan data tersebut didapatkan bahwa kasus harga diri rendah adalah salah satu masalah yang muncul dan ditemukan, sehubungan hal ini maka penulis memiliki daya Tarik sendiri untuk memberikan “**Asuhan Keperawatan Jiwa pada Tn.J Dengan terapi Generalis pada pasien Harga diri rendah Di Ruang MPKP Kuantan Rumah Sakit Jiwa Tampan Provinsi Riau**”.

METODE

Penelitian ini menggunakan studi kasus dengan diagnosa gangguan konsep diri : harga diri rendah kronis dengan pemberian terapi generalis SP 1-4 yang dilakukan selama 6 hari di ruangan kuantan RSJ Tampan Prov. Riau.

HASIL

A. Intervensi Keperawatan

Rencana tindakan keperawatan yang diangkat oleh peneliti untuk mengatasi masalah gangguan konsep diri: harga diri rendah kronis terhadap Tn. J yaitu:

SP 1:

- Identifikasi kemampuan melakukan kegiatan dan aspek positif pasien (buat daftar kegiatan)
- Bantu pasien menilai kegiatan yang dapat dilakukan saat ini (pilih dari daftar kegiatan)
- Bantu pasien memilih salah satu kegiatan yang dapat dilakukan saat ini untuk dilatih
- Latih kegiatan yang dilatih (alat atau cara melakukannya)
- Masukkan jadwal kegiatan untuk latihan dua kali perhari

SP 2:

- Evaluasi kegiatan pertama yang telah dilatih dan berikan pujian
- Bantu pasien memilih kegiatan kedua yang akan dilatih
- Latih kegiatan kedua (alat dan cara)
- Masukkan jadwal kegiatan untuk latihan dua kegiatan masing-masing dua kali perhari

SP 3:

- Evaluasi kegiatan pertama dan kedua yang telah dilatih dan berikan pujian

- b. Bantu pasie memilih kegiatan ketiga yang dilatih
- c. Latih kegiatan ketiga (alat dan cara)
- d. Masukkan pada jadwal kegiatan untuk latihan tiga kegiatan masing-masing dua kali perhari

B. Implementasi

Hari/Tgl	Implementasi	Evaluasi
Rabu 30/03/2022	<p>1. Data</p> <p>Tanda dan gejala:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Klien terlihat murung - Afek labil - Klien terlihat sering menunduk - Klien berbicara seperlunya <p>1. Dx keperawatan: Harga diri rendah kronis</p> <p>2. Tindakan:</p> <p>SP 1 :</p> <ul style="list-style-type: none"> -Identifikasi kemampuan melakukan kegiatan dan aspek positif pasien Tn. J (buat daftar kegiatan) -Bantu pasien Tn. J menilai kegiatan yang dapat dilakukan saat ini (pilih dari daftar kegiatan) -Bantu pasien Tn. J memilih salah satu kegiatan yang dapat dilakukan saat ini untuk dilatih -Latih kegiatan yang dipilih Tn. J (alat atau cara melakukannya) <p>RTL: melatih sp 1 (identifikasi kegiatan yang dipilih)</p>	<p>S:</p> <ul style="list-style-type: none"> - klien mengatakan senang diajak berbicara <p>O:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Klien mampu identifikasi kegiatan dan aspek positif yang dapat dilakukan - Klien mampu memilih salah satu kegiatan yang dapat dilakukan saat ini untuk dilatih <p>A:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Harga diri rendah kronis <p>P:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mampu identifikasi kegiatan dan aspek positif yang dipilih - Latihan kembali sp 1 identifikasi kegiatan yang dipilih
kamis 31/03/2022	<p>1. Data</p> <p>Tanda dan gejala:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Klien terlihat murung - Berbicara seperlunya - Afek labil - Klien selalu menyendiri <p>2. Dx keperawatan: harga diri rendah kronis</p> <p>3. Kemampuan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Klien sudah mampu, tetapi harus dilatih kembali <p>4. Tindakan keperawatan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sp 1: melatih kembali sp 1 (identifikasi kegiatan yang dipilih) <p>RTL:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Evaluasi Sp1 pada Tn. J - melatih Sp 2 (menyapu) pada Tn. J 	<p>S:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Klien mengatakan tenang dan senang <p>O:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Klien mampu identifikasi kegiatan dan aspek positif yang dapat dilakukan - Klien mampu memilih salah satu kegiatan yang dapat dilakukan saat ini untuk dilatih <p>A:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Harga diri rendah kronis <p>P:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mampu identifikasi kegiatan dan aspek positif yang dipilih - Latih kembali sp 1 identifikasi kegiatan yang dipilih - Melakukan kegiatan positif yang dipilih (menyapu)
jumat	1. Data	S:

<p>01/04/2022</p>	<p>Tanda dan gejala:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Klien sudah terlihat tidak murung - Berbicara seperlunya - Klien selalu menyendiri - Klien berbicara seperlunya <p>2. Dx keperawatan: harga diri rendah kronis</p> <p>3. Kemampuan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Klien mampu mengidentifikasi kegiatan postif yang akan dilakukan - Klien mampu melakukan kegiatan menyapu, namun harus didampingi <p>4. Tindakan keperawatan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sp 2: melatih Sp 2 (menyapu) <p>RTL:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Evaluasi Sp1-Sp2 pada Tn.J - mengulangi Sp 2, melanjutkan Sp 3 	<ul style="list-style-type: none"> - Klien mengatakan senang dan lebih tenang <p>O:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Klien sudah mampu mengidentifikasi kegiatan postitif - Klien mampu melakukan kegiatan menyapu namun harus didampingi <p>A:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Harga diri rendah kronis <p>P:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Latih kembali sp 1 identifikasi kegiatan yang dipilih - Melatih kembali kegiatan menyapu
<p>Sabtu 02/04/2022</p>	<p>1. Data</p> <p>Tanda dan gejala:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Berbicara seperlunya - Afek labil - Klien selalu menyendiri - Klien terlihat murung <p>2. Dx keperawatan: harga diri rendah kronis</p> <p>3. Kemampuan</p> <ul style="list-style-type: none"> - mengidentifikasi kegiatan postif yang akan dilakukan - Klien mampu melakukan kegiatan menyapu, namun harus didampingi <p>4. Tindakan keperawatan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sp 3: melatih sp 3 kemampuan lainnya yang dimiliki klien serta menyusun jadwal kegiatan yang dapat dilakukan klien <p>RTL:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Evaluasi Sp1-Sp3 Gangguan konsep diri : harga diri rendah kronis 	<p>S:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Klien mengatakan senang dan tenang <p>O:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Klien sudah mampu mengidentifikasi kegiatan postitif - Klien mampu melakukan kegiatan menyapu namun harus didampingi <p>A:</p> <ul style="list-style-type: none"> - harga diri rendah kronis <p>P:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Latih kembali Sp 1 identifikasi kegiatan yang dipilih - Melatih kembali Sp 2 kegiatan menyapu - Membantu Tn. J menyusun jadwal kegiatan lain yang dapat dilakukan
<p>Senin 04/04/2022</p>	<p>1. Data</p> <p>Tanda dan gejala:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Berbicara seperlunya - Afek labil - Klien selalu menyendiri - Klien terlihat murung <p>2. Dx keperawatan: harga diri rendah kronis</p> <p>3. Kemampuan</p> <ul style="list-style-type: none"> - mengidentifikasi kegiatan postif yang akan dilakukan - Klien mampu melakukan 	<p>S:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Klien mengatakan senang dan tenang <p>O:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Klien sudah mampu mengidentifikasi kegiatan postitif - Klien mampu melakukan kegiatan menyapu tanpa didampingi <p>A:</p>

	<p>kegiatan menyapu, namun harus didampingi</p> <p>4. Tindakan keperawatan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sp 3: melatih sp 3 kemampuan lainnya yang dimiliki klien serta menyusun jadwal kegiatan yang dapat dilakukan klien <p>RTL:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Evaluasi Sp1-Sp3 Gangguan konsep diri : harga diri rendah kronis - Melanjutkan sp4 	<ul style="list-style-type: none"> - harga diri rendah kronis <p>P:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Latih kembali Sp 1 identifikasi kegiatan yang dipilih - Melatih kembali Sp 2 kegiatan menyapu - Membantu Tn. J menyusun jadwal kegiatan lain yang dapat dilakukan
<p>Selasa 05/04/2022</p>	<p>1. Data Tanda dan gejala:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Berbicara seperlunya - Afek labil - Klien selalu menyendiri - Klien terlihat murung <p>2. Dx keperawatan: harga diri rendah kronis</p> <p>3. Kemampuan</p> <ul style="list-style-type: none"> - mengidentifikasi kegiatan postif yang akan dilakukan - Klien mampu melakukan kegiatan menyapu, namun harus didampingi <p>4. Tindakan keperawatan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sp 3: melatih sp 3 kemampuan lainnya yang dimiliki klien serta menyusun jadwal kegiatan yang dapat dilakukan klien <p>RTL:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Evaluasi Sp1-Sp3 Gangguan konsep diri : harga diri rendah kronis - Tetap di sp4 	<p>S:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Klien mengatakan senang dan tenang <p>O:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Klien sudah mampu mengidentifikasi kegiatan postitif - Klien mampu melakukan kegiatan menyapu tanpa didampingi - Klien mampu memilih kegiatan lain <p>A:</p> <ul style="list-style-type: none"> - harga diri rendah kronis <p>P:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Latih kembali Sp 1 identifikasi kegiatan yang dipilih - Melatih kembali Sp 2 kegiatan menyapu - Membantu Tn. J menyusun jadwal kegiatan lain yang dapat dilakukan

PEMBAHASAN

A. Analisis dan Diskusi Hasil

1. Pengkajian

Pengkajian ini dilakukan pada tanggal 30 maret 2022 berupa pengumpulan data dari beberapa sumber yaitu: penulis melakukan interaksi kepada pasien seperti wawancara yang berupa pendekatan dengan tujuan terbinanya hubungan saling percaya antara pasien dengan penulis agar pasien bisa terbuka dengan penulis. Selain itu, penulis melakukan pengkajian dengan cara melihat rekam medis pasien, dan bertanya kepada kakak perawat yang ada di ruangan tersebut. Penulis juga melakukan pendekatan dengan pasien melalui komunikasi terapeutik yang lebih terbuka serta melakukan observasi kepada pasien. Dengan hal ini dapat disimpulkan pengkajian yang digunakan tidak hanya mengumpulkan data akan tetapi juga untuk membina hubungan saling percaya dengan menggunakan komunikasi terapeutik supaya pasien mampu mengungkapkan permasalahan yang dihadapinya, serta menceritakan pengalaman masalah yang tidak menyenangkan kepada penulis.

Dari proses pengkajian pada pasien didapatkan hasil subyektif bahwa pasien mengatakan malu, tidak percaya diri, dan perasaan tidak mampu. Dan data obyektif yang ditemukan yaitu: pasien memiliki pandangan hidup pesimis, kurangnya kontak mata selama interaksi, dan banyak menunduk. Pasien mampu menjawab pertanyaan yang diajukan perawat dengan berbicara lambat, dan nada suara pelan.

2. Diagnosa

Setelah melakukan pengkajian pada Tn. J, penulis menemukan masalah keperawatan yaitu gangguan konsep diri: harga diri rendah kronis yang didukung dengan data, klien mengatakan malu, tidak percaya diri, dan perasaan tidak mampu, pandangan hidup pesimis, kurangnya kontak mata selama interaksi, dan banyak menunduk. Menurut Suerni (2013) harga diri rendah adalah perasaan tidak berharga, tidak berarti dan rendah diri yang panjang akibat evaluasi negative terhadap diri sendiri atau kemampuan diri yang sering disertai dengan kurangnya perawatan diri, berpakaian kurang rapi, tidak berani melihat lawan bicara, lebih banyak menunduk dan berbicara lambat dan nada suara lemah (Astuti et al., 2015).

Dalam pembuatan diagnosa keperawatan, peneliti tidak menemukan masalah dan hambatan yang berarti, karena disebabkan adanya faktor pendukung antara lain, adanya data-data yang cukup jelas baik itu subyektif maupun objektif yang memperkuat ditegakkan diagnose keperawatan serta adanya bimbingan dari pembimbing lahan dan pembimbing institusi.

3. Intervensi

Setelah melakukan pengkajian, menegakkan diagnosa keperawatan, selanjutnya melakukan intervensi pada Ny. J. Latihan kemampuan positif merupakan suatu latihan untuk menggali kemampuan yang dimiliki oleh klien dimulai dengan mengidentifikasi kemampuan yang ada pada diri klien tersebut, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rahma (2019) 6 kali pertemuan mendapatkan hasil klien dapat dibina hubungan saling percaya, klien dapat melaksanakan perawatan diri dengan bantuan perawat, dan klien dapat melakukan perawatan diri secara mandiri (Rahma, 2019). Berdasarkan penelitian yang dilakukan serupa oleh Purwasih & Susilowati (2016) mendapatkan hasil klien mampu melakukan kegiatan positif yang diharapkan, sehingga pemberian latihan kemampuan positif efektif dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan diri klien itu sendiri. Penulis memberikan intervensi sesuai dengan masalah harga diri rendah yang dialami oleh klien (Purwasih & Susilowati, 2016).

Pada tahap ini, penulis menyusun rencana tindakan keperawatan yang akan diberikan pada Ny. J. Intervensi yang diberikan oleh penulis pada pasien berupa terapi generalis sp 1-4 dengan cara Penerapan latihan kemampuan positif merupakan bagian dari terapi generalis untuk HDR dimulai dari SP1 sampai dengan SP 4 yang dilakukan selama 6 sesi dalam seminggu dengan durasi tiap pelaksanaan yaitu 15-20 menit. Tujuan tindakan tersebut untuk pasien yaitu diantaranya : 1) klien mengidentifikasi kegiatan positif yang bisa dilakukannya; 2) mampu memilih kegiatan positif yang sudah dibuat sebelumnya 3) mampu melaksanakan kegiatan yang sudah dipilih secara mandiri; 4) mampu memilih kegiatan positif yang lain untuk dilakukan oleh klien (Purwasih & Susilowati, 2016).

4. Implementasi

Implementasi adalah cara perawat mengaplikasikan ke dalam bentuk intervensi keperawatan untuk membantu klien mencapai tujuan yang telah dibuat.

Kemampuan yang harus dimiliki oleh perawat adalah kemampuan komunikasi yang efektif, kemampuan untuk menciptakan suasana atau keadaan saling percaya dan saling membantu, kemampuan melakukan teknik, psikomotor, kemampuan melakukan observasi sistemis, kemampuan memberikan pendidikan kesehatan, kemampuan advokasi dan kemampuan evaluasi (Fazriyani & Mubin, 2021).

Pada implementasi pertama (Rabu, 30 maret 2022 jam 10.00) peneliti melakukan observasi berupa wawancara sebelum melakukan terapi generalis SP 1 identifikasi kemampuan kegiatan positif yang bisa dilakukan Tn. J. Selanjutnya peneliti membina hubungan saling percaya dan mendengarkan dengan penuh perhatian apa yang disampaikan klien, dimana didapatkan data subjektif “klien malu, tidak percaya diri, apa yang dilakukannya pasti tidak berguna” sedangkan data objektif “klien tampak murung, klien tampak menyendiri, klien sering menunduk. Kemudian peneliti mengajarkan cara SP 1 yaitu identifikasi kegiatan yang positif dan bisa dilakukan sama klien, serta membantu klien untuk berfikir hal positif apa yang bisa dilakukannya. Serta peneliti menganjurkan kepada klien untuk melakukan cara ini secara mandiri.

Sedangkan dihari kedua (kamis, 31 maret 2022 jam 10.00) peneliti melakukan terapi generalis SP 2 membantu klien memilih kegiatan yang positif, didapatkan data subjektif “klien masih merasa malu dan tidak percaya diri”, sedangkan data objektif didapatkan “klien tampak menyendiri, pasien tampak murung dan sering menunduk”. Sebelum melanjutkan SP 2 kepada klien, penulis menanyakan kembali kegiatan yang sudah dibuat sebelumnya, klien mengatakan masih ingat dan bisa mengingat kegiatan yang sudah dibuat. Selanjutnya peneliti melanjutkan SP 2 yaitu memilih kegiatan yang positif dan bisa dilakukan sama klien, dan menganjurkan kepada klien untuk melakukan cara ini secara mandiri.

Selanjutnya peneliti (jumat, 1 april 2022 jam 10.00) melakukan observasi berupa wawancara sebelum melakukan terapi generalis SP 2 identifikasi kegiatan yang positif dan bisa dilakukan pada klien, didapatkan data subjektif “klien mengatakan bisa mengingat kegiatan apa yang sudah dibuat, tetapi kadang-kadang lupa”. Sedangkan data objektif yang didapatkan “klien masih tampak menyendiri”. Peneliti mereview Kembali kepada klien mengenai SP 2 membantu memilih kegiatan yang sudah dibuat sebelumnya, klien masih ingat terkait yang sudah dibuat dan akan dipilih kemaren. Klien meminta peneliti untuk melanjutkan SP 3 memilih kegiatan positif yang lain, kemudian peneliti meminta klien untuk melakukan kegiatan yang telah disusunnya.

Lanjut untuk implementasi hari keempat (Sabtu, 2 maret 2022 jam 10.00) mengulang kembali terapi generalis SP 3 memilih kegiatan yang sudah dibuat sebelumnya, karna dihari sebelumnya klien masih tampak menyendiri dan kadang-kadang lupa apa yang sudah dibuat dan dipilih. didapatkan data objektif “klien sudah mulai tampak berkomunikasi sama temannya”. Peneliti juga menganjurkan kepada klien untuk melakukan apa yang sudah dipilih sebelumnya. Peneliti menganjurkan klien untuk mereview ulang SP 1- SP 3 secara mandiri

Lanjut untuk implementasi hari kelima (Senin, 04 april 2022 jam 10.00) mengulang kembali terapi generalis SP 1 - SP 3 memilih kegiatan yang sudah dibuat sebelumnya, karna dihari sebelumnya klien masih tampak menyendiri dan kadang-kadang lupa apa yang sudah dibuat dan dipilih. didapatkan data objektif “klien sudah mulai tampak berkomunikasi sama temannya, sudah melihatkan kepercayaan diri”.

Peneliti juga menganjurkan kepada klien untuk melakukan apa yang sudah dipilih sebelumnya”. Peneliti menganjurkan klien untuk mereview ulang SP 1 - SP 3 secara mandiri dan melanjutkan SP 4

Lanjut untuk implementasi hari keenam (Selasa, 05 april 2022 jam 10.00) mengulang kembali terapi generalis SP 1 - SP 3 memilih kegiatan yang sudah dibuat sebelumnya, karna dihari sebelumnya klien masih tampak menyendiri dan kadang-kadang lupa apa yang sudah dibuat dan dipilih. didapatkan data objektif “klien sudah mulai tampak berkomunikasi sama temannya, sudah melihatkan kepercayaan diri”.

Peneliti juga menganjurkan kepada klien untuk melakukan apa yang sudah dipilih sebelumnya”. Penulis melakukan review kepada klien ternyata tidak ada perkembangan dari hari sebelumnya, maka peneliti menetapkan di hari keenam melakukan review SP 1 – SP 3 dan melanjutkan SP 4. Implementasi yang dilakukan terhadap klien selama 6 hari dimulai dari tanggal 30 maret 2022 sampai 05 april 2022. Implementasi yang dilakukan sesuai dengan rencana tindakan keperawatan yang akan dilakukan pada klien, yaitu dengan SP1- SP3.

5. Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan dari implementasi dihari pertama pasien mengatakan mampu melakukan identifikasi kegiatan positif yang bisa dilakukan. Evaluasi yang dilakukan dari implementasi hari kedua pasien mengatakan senang dan tenang dan mampu memilih kegiatan yang sudah dibuat sebelumnya. Evaluasi yang dilakukan dihari ketiga pasien mengatakan senang dan tenang mampu melakukan kegiatan yang sudah dipilih namun harus didampingi. Evaluasi yang dilakukan dihari keempat pasien mengatakan tenang dan klien mampu mereview ulang sp1 – sp2 kemudian melanjutkan sp3 memilih kegiatan positif yang lain. Evaluasi yang dilakukan dari implementasi dihari kelima klien mengatakan tenang klien bisa melakukan kegiatannya secara mandiri.

Hasil evaluasi pada Tn. J evaluasi akhir hari keenam setelah dilakukan tindakan terapi generalis pada pasien harga diri rendah selama enam hari pasien sudah tampak tenang, lebih kooperatif dari sebelumnya, pasien sudah bisa menyebutkan dan mempraktekkan terapi generalis yang sudah diajarkan. Berdasarkan skor tanda dan gejala sesuai dengan SLKI 2018 terdapat peningkatan skor yaitu 72 skor.

B. Keterbatasan Penelitian

Asuhan keperawatan yang peneliti lakukan terkadang cukup sulit untuk dilakukan karena klien yang selalu mengingkari sakit dan selalu berkata tidak ada mendengar suara, klien yang cepat ingin mengakhiri pembicaraan membuat peneliti harus ekstra membujuk klien agar mau meluangkan waktunya bercerita dengan peneliti.

KESIMPULAN

Pada pasien dengan gangguan konsep diri : harga diri rendah kronis menggunakan terapi generalis, maka dapat disimpulkan :

1. Pengkajian yang didapatkan klien mengatakan malu dengan keluarga tentang keadaanya sekarang, klien menyendiri dan suka merenung, kurang konsentrasi dan klien terlihat menunduk saat berinteraksi.
2. Diagnosa keperawatan yang muncul gangguan konsep diri : harga diri rendah kronis.
3. Intervensi atau rencana keperawatan yang diberikan dengan terapi generalis harga diri rendah strategi pelaksanaan (sp) 1-4 yaitu cara menentukan kegiatan yang bisa dilakukan klien, memilih kegiatan yang sudah dibuat sebelumnya, melakukan kegiatan yang sudah dipilih, memilih kegiatan positif yang baru.
4. Implementasi atau tindakan keperawatan yang diterapkan berdasarkan dengan intervensi yaitu dengan memberikan strategi pelaksanaan (sp) 1- 4 yaitu cara menentukan kegiatan

yang bisa dilakukan klien, memilih kegiatan yang sudah dibuat sebelumnya, melakukan kegiatan yang sudah dipilih, memilih kegiatan positif yang baru.

5. Evaluasi menunjukkan bahwa klien sudah percaya diri, dan ada perubahan klien tidak terlihat merenung, sudah bisa melakukan kegiatan yang sudah dibuat dan dipilih secara mandiri setelah diberikan terapi generalis strategi pelaksanaan (sp) 1-4.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada Bapak Ns. Gusman Virgo, S.Kep, MKL dan Bapak Ns. Aulia Akbar, M.Kep, Sp.Kep Jiwa selaku pembimbing yang telah mendukung, meluangkan waktu dan membantu dalam proses pelaksanaan penelitian sehingga tulisan ilmiah ini dapat diselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, I. M., Keliat, B. A., & Mustikasari. (2015). Penerapan tindakan keperawatan: terapi generalis terhadap ketidakberdayaan pada lansia. *Jurnal Ners*, 10(2), 217–221.
- Astuti, S. I., Arso, S. P., & Wigati, P. A. (2015). Teoritis Harga Diri Rendah. *Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan Di RSUD Kota Semarang*, 3, 103–111.
- Delys, M. (2019). Asuhan keperawatan jiwa pada tn. Q dengan harga diri rendah di ruang bangau rumah sakit jiwa dr.Radjiman wediodiningrat lawang malang, 1–45.
- Fazriyani, G. Y., & Mubin, M. F. (2021). Peningkatan harga diri pada pasien gangguan konsep diri : harga diri rendah dengan menggunakan terapi latihan kemampuan positif. *Ners Muda*, 2(3), 0–5. <https://doi.org/10.26714/nm.v2i3.6229>
- Mulyawan, M., & Agustina, M. (2019). Terapi Kreasi Seni Menggambar Terhadap Kemampuan Melakukan Menggambar Bentuk pada Pasien Harga Diri Rendah. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 8(01), 380–387. <https://doi.org/10.33221/jiiki.v8i01.325>
- Purwasih, R., & Susilowati, Y. (2016). Penatalaksanaan Pasien Gangguan Jiwa dengan Gangguan Konsep Diri: Harga Diri Rendah di Ruang Gathotkoko RSJD Dr. Amino Gondohutomo Semarang. *Jpk*, 3(2), 44–50. Retrieved from <http://jurnal.akperkridahusada.ac.id/index.php/jpk/article/view/26>
- Rahma, S. Z. (2019). Latihan berpikir positif pada klien dengan harga diri rendah. *Universitas Muhammadiyah Magelang*, 16–24.
- Ramadhani, A. S., Rahmawati, A. N., & Apriliyani, I. (2021). Studi Kasus Harga Diri Rendah Kronis pada Pasien Skizofrenia. *Jurnal Keperawatan Notokusumo*, 9(2), 13–23. Retrieved from <https://jurnal.stikes-notokusumo.ac.id/index.php/jkn/article/download/117/91>
- Silitonga, J. S., Simanjuntak, J., Tanjung, K., & Pardede, J. A. (2020). Penerapan Terapi Generalis SP 1-4 Dengan Masalah Harga Diri Rendah Kronis Pada Penderita Skizofrenia.
- Suerni, T., Keliat, B. A., & C.D, N. H. (2013). Penerapan Terapi Kognitif Dan Psikoedukasi Keluarga Pada Klien Harga Diri Rendah Di Ruang Yudistira Rumah Sakit Dr. H. Marzoeeki Mahdi Bogor Tahun 2013. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 161–169.